

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Revolusi industri 4.0 di dunia sudah sangat berkembang secara cepat, terlebih lagi dengan adanya teknologi yang menjadikan Indonesia berkembang juga dengan teknologi dalam hal komunikasi. Salah satu bentuk dari teknologi yang berkembang adalah perkembangan internet yang menjadi hal penting untuk digunakan ketika berkomunikasi. Kemajuan dari perkembangan internet tersebut menyebabkan munculnya berbagai macam media sosial yang bisa diakses secara online melalui sambungan internet. Media sosial merupakan media online, yaitu media yang hanya ada dengan menggunakan internet dimana para penggunanya bisa menuangkan ide dan mengekspresikan diri. Kehadiran media sosial memberikan kemudahan bagi manusia untuk berkomunikasi dan bersosialisasi (Batoebara, 2020). Nasrullah (Mulawarman & Nurfitri, 2017) yang mengatakan bahwa kehadiran media sosial dan semakin berkembangnya jumlah pengguna dari hari ke hari memberikan fakta menarik betapa kekuatan internet bagi kehidupan.

Berdasarkan hasil survei Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII, 2020), pengguna internet di Indonesia meningkat 8,9 % pada kuartal II 2020, dan 61% pengguna internet mayoritasnya lebih tertarik pada konten media sosial (APJII, 2020). Pada dasarnya media sosial merupakan perkembangan dari teknologi yang berbasis internet yang memudahkan semua orang dapat berkomunikasi, saling berbagi dan membentuk sebuah kelompok secara online. Media sosial yang banyak peminatnya di Indonesia yaitu; instagram, twitter, facebook, telegram, youtube dan tiktok. orang dapat berkomunikasi, saling berbagi dan membentuk sebuah kelompok secara online. Media sosial yang banyak peminatnya di Indonesia yaitu; instagram, twitter, facebook, telegram, youtube dan tiktok. Tiktok merupakan salah satu aplikasi yang menjadi banyak peminatnya dan diminati di seluruh dunia. Terbukti dari analisis SensorTower

yang mengatakan bahwa tiktok paling banyak diunduh di dunia pada kuartal I-2020 dengan sekitar 315 juta sehingga mencapai 689,17 juta pengguna tiktok(Annur, 2021). Lalu hasil dari presentasi yang diketahui bahwa jumlah pengguna aktif bulanan Tiktok (*Monthly Active User*) tercatat mencapai 732 juta pada Oktober 2020 yang membuat Tiktok berhasil menambah sekitar 14,3 juta pengguna aktif bulanan di seluruh dunia setiap bulanannya (Stephanie, 2021).

Tiktok merupakan aplikasi yang menyediakan berbagai macam efek spesial yang unik dan menarik. Pengguna Tiktok dapat membuat video yang berdurasi kurang lebih 30 – 60 detik dengan fitur yang ada dan dapat digunakan oleh pengguna Tiktok dengan sangat mudah ketika membuat video pendek. Tiktok merupakan aplikasi yang menambahkan efek terhadap video pendek yang dibuat. Tiktok juga sudah menyediakan berbagai macam musik untuk latar belakang yang bisa dimanfaatkan oleh penggunanya. Pengguna Tiktok dapat membuat video dengan menyesuaikan lagu yang hendak dijadikan latar belakang dari video tersebut (Batoebara, 2020).

Kelebihan dari Tiktok dibanding media sosial lainnya seperti menjadi tempat orang berkreasi dalam pembuatan dan mengedit video, menjadi tempat untuk promosi barang yang dapat digunakan oleh pengguna lain, dan Tiktok dapat membuat gebrakan dengan mengajak penggunanya untuk berkreasi mulai dari tarian, nyanyian, *life-hack*, bahkan inspirasi *travelling* seperti *vlogger* dan tentang foto sesuatu hal (Oktaviannur, 2020). Biasanya pengguna Tiktok menghabiskan 89 menit per harinya untuk mengakses Tiktok (Ishak, 2021).

Tiktok menjadi salah satu aplikasi media sosial yang unik karena terdapat konten yang ada pada Tiktok. Konten Tiktok yang dilihat pengguna lain yang bisa dilihat oleh siapa saja bahkan tanpa harus mengikuti orang tersebut. Konten Tiktok yang paling populer saat ini seperti permainan, kecantikan, penampilan, pendidikan, komedi dan olahraga. Tiktok dapat dibuat bersenang-senang dengan konten komedi yang ada dan juga membuat individu menjadi kreatif dengan tarian yang sedang trend saat ini (Aruman, 2020). Hal ini membuat individu di Tiktok harus memahami tarian terlebih dahulu agar individu dapat tampil

percaya diri ketika mengunggah video tersebut di Tiktok.

Tetapi ada beberapa individu yang memiliki sikap pesimis ketika menggunakan Tiktok karena mengunggah video dengan tarian atau gerakan yang sesuai dengan suara musiknya. Individu merasa kurang percaya diri ketika gerakan yang digunakan untuk membuat video tersebut sangat sulit sehingga individu menyerah karena tidak ingin tampil buruk di video Tiktok (Magribi, 2019). Individu yang kurang memiliki rasa kepercayaan diri mempunyai dampak seperti individu merasa malu, tidak bebas untuk mengekspresikan semua hal di Tiktok, dan merasa tidak bahagia karena selalu ragu-ragu ketika akan mengunggah video yang dirinya buat. Hal ini yang dilihat dari peneliti melakukan survei yang menanyakan dampak apa yang membuat individu menjadi kurang memiliki rasa kepercayaan diri.

Kepercayaan diri merupakan atribut yang paling berharga pada individu dalam kehidupan bermasyarakat. Tanpa adanya rasa kepercayaan diri akan banyak menimbulkan masalah pada diri individu. Dikarenakan dengan kepercayaan diri, seseorang mampu mengaktualisasikan segala potensi dirinya dengan keyakinan yang individu milik secara positif (Nur Ghufron & Risnawita, 2017). Menurut Lauster (2006) yang mengatakan bahwa kepercayaan diri diperoleh dari pengalaman hidup. Kepercayaan diri merupakan salah satu aspek kepribadian berupa keyakinan akan kemampuan diri individu sehingga tidak terpengaruh oleh orang lain dan dapat bertindak sesuai kehendak seperti bergembira, optimis, cukup toleransi, dan bertanggung jawab.

Pertama, terdapat beberapa berita yang mengatakan tampak bahwa individu kurang memiliki rasa kepercayaan diri pada dirinya sendiri ketika sedang menggunakan Tiktok. Individu yang tidak percaya diri ditandai dengan perasaan tidak yakin akan kemampuan dirinya seperti berita yang dilansir oleh (Febrian, 2021) yang mengatakan bahwa banyak individu yang menjadi tidak percaya diri dengan dirinya sendiri terlebih perempuan akibat melihat banyak pembuat konten yang dari kepala sampai ujung kakinya memiliki badan yang bagus dan wajah *good looking*. Padahal sudah melakukan perawatan yang sama

seperti pembuat konten tersebut tetapi tidak bisa *glow up* juga, sehingga individu merasakan sedih dan tidak percaya diri akan dirinya sendiri yang berbahaya.

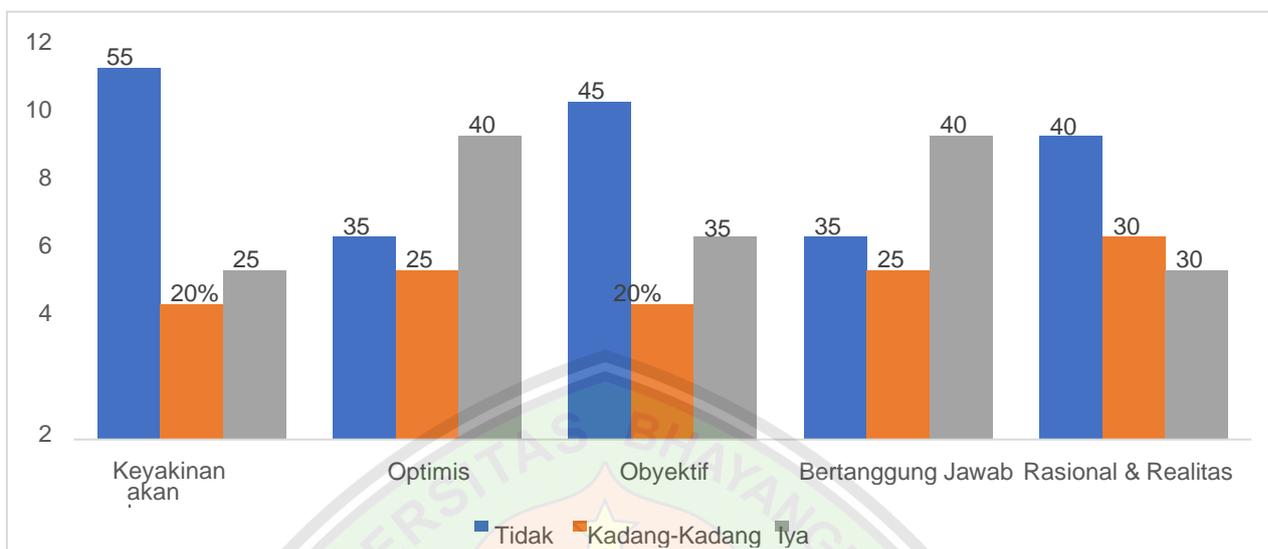
Kedua, munculnya sikap pesimis. Pengguna Tiktok yang merasa pesimis ketika ada tarian atau *challenge* yang sulit sehingga dirinya tidak percaya diri. Ketiga, individu mempunyai pemikiran yang subjektif. Pada pengguna Tiktok yang memandang dirinya kurang sempurna karena mempunyai tubuh yang gemuk dan individu kurang memiliki rasa percaya diri karena takut mendapatkan komentar negatif bila membuat konten di Tiktok (Danti, 2020).

Kempat, individu kurang memiliki rasa bertanggung jawab. Pengguna Tiktok banyak yang melupakan pekerjaan yang ada. Bahkan siswa/siswi lupa mengerjakan tugasnya. Hal ini karena orang tua tidak memberikan pembelajaran tentang tanggung jawab yang besar dimana tanggung jawab bisa meningkatkan rasa kepercayaan diri individu (Wardani, 2020). Kelima, individu kurang memiliki pemikiran yang rasional dan realitas. Salah satu idol memiliki pemikiran yang tidak sesuai kenyataan karena memposting video di Tiktok dengan penampilan seluruh tubuh yang terlihat buruk dengan keadaan kulitnya. Pengguna Tiktok berkomentar kepada idol untuk tidak memikirkan hal itu karena penampilannya sudah sempurna dan kenyataannya kulit idol masih terlihat baik di video tersebut (Dewi, 2021).

Terdapat kriteria standar kecantikan yang berubah dari masa ke masa, namun dalam beberapa tahun terakhir dapat dikatakan bahwa standar kecantikan ditampilkan oleh media sosial cenderung memiliki kesamaan, yakni berupa bentuk tubuh yang kurus, langsing, tinggi, kulit putih bersih, rambut panjang, mata besar, dan hidung mancung (Aprilita & Listyani, 2016). Karena adanya penilaian individu terhadap standar kecantikan di media sosial yang menjadi fokus Penelitian ini adalah Tiktok. Yang menyebabkan beberapa individu menjadi kurang percaya diri terhadap kondisi fisiknya.

Tanggal 22 April 2021 peneliti melakukan survei kepada 20 mahasiswa Pada 7 fakultas di Universitas Bhayangkara Jakarta Raya menggunakan g-form. Survei yang disusun sesuai dengan aspek kepercayaan diri Lauster (2006) yaitu

keyakinan akan kemampuan diri, optimis, objektif, bertanggung jawab dan rasional & realitas. Ditemukan bahwa :



**Gambar 1.1 Diagram Survei Kepercayaan Diri**

Survei yang dilakukan oleh peneliti terhadap 20 mahasiswa Universitas Bhayangkara Jakarta Raya yang menyatakan bahwa 13 dari 20 mahasiswa memiliki rasa kurang percaya diri. Diagram di atas tampak bahwa kategori tertinggi ada pada aspek keyakinan akan kemampuan dengan persentase sebesar 55%, disusul objektif sebesar 45%, rasional & realitas sebesar 40%, optimis sebesar 35% dan bertanggung jawab sebesar 35%. Sebagian mahasiswa mengatakan bahwa mereka suka lupa waktu ketika sedang menggunakan Tiktok sehingga terkadang melupakan hal-hal yang seharusnya dikerjakan. 3 dari 5 aspek kepercayaan diri mempunyai persentase tertinggi bisa menentukan individu mempunyai kepercayaan diri pada pengguna Tiktok di Universitas Bhayangkara Jakarta Raya.

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada sepuluh mahasiswa pada tanggal 21 Juni 2021 pengguna Tiktok Universitas Bhayangkara Jakarta Raya yang menyatakan 6 dari 10 dinyatakan memiliki kurang rasa kepercayaan diri ketika menggunakan Tiktok. Terdapat beberapa faktor yang melatarbelakangi perasaan kurang percaya diri individu seperti cemas dan malu terhadap bentuk tubuhnya. Individu kurang percaya diri karena mempunyai bentuk tubuh yang

tidak ideal yang membuat individu jadi malu untuk tampil di Tiktok. Individu berpikir bahwa banyak pengguna Tiktok yang memiliki badan yang ideal juga wajah yang cantik sehingga mereka dapat tampil percaya diri sedangkan individu sendiri mempunyai badan yang gemuk dan wajah yang berjerawat. Menurut individu dirinya terkadang cemas ketika akan mengunggah video yang sudah dibuat karena merasa tidak percaya diri dan juga tidak yakin dengan gerakan atau tarian yang dirinya buat. Individu juga merasakan takut apabila ada orang yang memberikan komentar negatif terhadap penampilan fisiknya sehingga individu ragu-ragu ketika akan mengunggah video tersebut bahkan minta pendapat ke teman terdekatnya.

Berdasarkan dari permasalahan yang ada diatas tampak bahwa individu memiliki masalah dalam hal kepercayaan diri. Kepercayaan diri individu kurang cukup baik ketika menggunakan media sosial Tiktok yang mengakibatkan menurunnya tingkat kepercayaan diri individu. Lauster mengatakan bahwa kepercayaan diri berhubungan dengan kemampuan untuk melakukan sesuatu yang baik. Menurunnya tingkat kepercayaan diri dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Menurut Lauster ada beberapa faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri diantaranya: cita – cita, sikap hati- hati, pengalaman serta kondisi fisik juga termasuk dalam faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri (Listiyansih & Dewayani, 2009).

Kondisi fisik berkaitan dengan bagaimana individu melihat fisiknya secara jelas melalui gambaran pribadi dirinya. Gambaran individu melihat fisiknya yang diartikan sebagai *body image* (Musba & Abidin, 2014). Menurut Cash (Rozika & Ramdhani, 2016) yang mengatakan bahwa *body image* diartikan sebagai persepsi dan sikap individu terhadap tubuhnya sendiri, terutama penampilannya secara fisik. *Body image* berhubungan dengan kepercayaan diri individu dimana individu disibukkan dengan kondisi tubuh dirinya dan mengembangkan citra individu mengenai gambaran tubuh dirinya hingga masalah penampilan individu yang menjadi hal utama, sehingga berpengaruh terhadap kepercayaan diri individu (Rombe, 2013). *Body image* memiliki peran

penting bagi pengguna Tiktok dalam hal kepercayaan diri karena di media sosial Tiktok terdapat video dengan menampilkan bentuk tubuh yang memiliki badan ideal. Sehingga banyak individu yang melakukan berbagai macam untuk mencapai tubuh yang ideal seperti yang dirinya inginkan untuk mendapat kepercayaan diri yang tinggi.

Penelitian yang dilakukan oleh (Andiyati, 2016) yang mengungkapkan bahwa terdapat hubungan positif secara signifikan antara *body image* dengan kepercayaan diri dan penelitian yang dilakukan oleh (Adawiyah, 2020) juga menemukan bahwa pengguna Tiktok memberikan sumbangan 54,5% terhadap kepercayaan diri yang dapat dikatakan bahwa media sosial Tiktok berpengaruh positif terhadap kepercayaan diri. Disisi lain, masih sedikitnya penelitian mengenai *body image* dengan kepercayaan diri pada pengguna media sosial Tiktok yang menjadi dasar penelitian ini dilakukan.

Berdasarkan uraian di atas, permasalahan yang terjadi peneliti tertarik untuk mengidentifikasi dari permasalahan tersebut karena dari hasil survei dan wawancara menunjukkan kepercayaan diri pada pengguna Tiktok masih minim sehingga peneliti ingin meneliti lebih lanjut lagi, peneliti menentukan judul “Pengaruh *Body Image* terhadap Kepercayaan Diri pada pengguna Tiktok di Universitas Bhayangkara Jakarta Raya”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang apakah ada pengaruh *body image* terhadap kepercayaan diri pada pengguna Tiktok di Universitas Bhayangkara Jakarta Raya.

## **1.3 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang dapat diidentifikasi permasalahan yang ada dalam penelitian ini yaitu adanya individu yang merasa kurang kepercayaan dirinya pada saat menggunakan Tiktok karena individu membandingkan bentuk

tubuh dirinya dengan pengguna Tiktok lainnya.

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apa ada pengaruh antara *body image* dengan kepercayaan diri pada pengguna Tiktok di Universitas Bhayangkara Jakarta Raya.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

##### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

Manfaat dari penelitian ini diharapkan mendapatkan ilmu psikologi dalam bidang sosial dan perkembangan yang berkaitan dengan *body image* dan kepercayaan diri pada pengguna media sosial Tiktok. Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan atau evaluasi bagi peneliti selanjutnya yang akan membahas tentang *body image* dengan kepercayaan diri pada pengguna media sosial Tiktok.

##### **1.5.2 Manfaat Praktis**

Manfaat penelitian ini dapat diterapkan bagi pembaca dan dewasa awal mengenai *body image* terhadap kepercayaan diri pada pengguna Tiktok. Sehingga bisa meningkatkan rasa kepercayaan diri yang tinggi bagi individu. Dan bagi mahasiswa Universitas Bhayangkara Jakarta Raya yang akan mendapatkan ilmu tentang kepercayaan diri pada pengguna Tiktok.

#### **1.6 Uraian Keaslian Penelitian**

Terdapat beberapa penelitian sebelumnya mengenai *body image* dengan kepercayaan diri yang pernah dilakukan peneliti sebelumnya yang akan dijabarkan sebagai berikut ini ;

1. Penelitian yang dilakukan oleh (Maulida, 2020) dengan judul “Hubungan Antara *Body Image* dengan Kepercayaan Diri pada Mahasiswa”. Peneliti mengatakan bahwa ada hubungan positif antara *body image* dengan kepercayaan diri pada mahasiswa yang diberikan *body image* terhadap kepercayaan diri adalah sebesar 23,3% sehingga dapat dikatakan bahwa 76,7% dipengaruhi oleh faktor lain. Perbedaan penelitian ini ada pada subjek yaitu penelitian sebelumnya menggunakan subjek mahasiswa perguruan tinggi di Yogyakarta, sedangkan penelitian sekarang menggunakan subjek mahasiswa Universitas Bhayangkara Jakarta Raya. Kemudian lokasi penelitian sebelumnya bertempat di Yogyakarta sedangkan penelitian sekarang bertempat di Bekasi.
2. Penelitian yang dilakukan oleh (Ramadhani, 2017) dengan judul “Hubungan *Body Image* dengan Kepercayaan Diri Peserta Didik di MTs Muhammadiyah Lakitan Kabupaten Pesisir Selatan”. Peneliti mengatakan bahwa kepercayaan diri peserta didik putri memiliki hubungan keeratatan kuat karena nilai *pearson correlation body image* dan kepercayaan diri yaitu 0,687. Perbedaan penelitian ini ada pada subjek yaitu penelitian sebelumnya menggunakan subjek peserta didik MTs Muhammadiyah Lakitan Kabupaten Pesisir Selatan sedangkan penelitian sekarang menggunakan subjek mahasiswa Universitas Bhayangkara Jakarta Raya. Kemudian lokasi penelitian sebelumnya terletak di Pesisir Selatan sedangkan penelitian sekarang terletak di Bekasi.
3. Penelitian yang dilakukan oleh (Eliza, 2019) dengan judul “Hubungan antara Konsep Diri dengan Kepercayaan Diri pada mahasiswa dalam menghadapi sidang skripsi”. Peneliti mengatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara konsep diri dengan kepercayaan diri pada mahasiswa dalam proses menghadapi sidang skripsi nilai sumbangan efektif kepercayaan diri sebesar 48,8% yang dipengaruhi oleh variabel konsep diri dalam penelitian ini dan 51,2% dipengaruhi oleh variabel lain. Perbedaan penelitian ini ada pada variabel bebas yaitu penelitian sebelumnya mengenai konsep diri sedangkan

penelitian sekarang mengenai body image. Kemudian subjek penelitian sebelumnya menggunakan subjek mahasiswa dalam proses siding skripsi Fakultas Ushuludin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung sedangkan peneliti sekarang menggunakan subjek mahasiswa Universitas Bhayangkara Jakarta Raya. Kemudian lokasi penelitian sebelumnya terletak di Lampung sedangkan penelitian sekarang terletak di Bekasi.

4. Penelitian yang dilakukan oleh (Mahmudha, 2017) dengan judul “Hubungan Harga Diri dengan Kepercayaan Diri pada Komunitas Cosplayer Medan (COSMED)”. Peneliti mengatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara harga diri dengan kepercayaan diri pada cosplayer di komunitas cosplayer Medan. Perbedaan penelitian ini ada pada variabel bebas yaitu penelitian sebelumnya mengenai harga diri sedangkan penelitian sekarang mengenai body image. Kemudian subjek penelitian sebelumnya menggunakan cosplayer di komunitas Medan sedangkan subjek peneliti sekarang menggunakan subjek mahasiswa Universitas Bhayangkara Jakarta Raya. Kemudian lokasi penelitian sebelumnya terletak di Medan sedangkan penelitian sekarang terletak di Bekasi.
5. Penelitian yang dilakukan oleh (Arfina, 2017) dengan judul “Kepercayaan Diri Siswa (*Self – Confidence*) dalam penyelesaian tugas akademik di SMA N 1 Peukan Baro Kabupaten Pidie”. Peneliti mengatakan bahwa hambatan dalam kepercayaan diri siswa dalam menyelesaikan tugas akademik. Perbedaan penelitian ini ada pada variabel bebas yaitu penelitian sebelumnya mengenai menyelesaikan tugas akademik sedangkan penelitian sekarang mengenai *body image*. Kemudian subjek penelitian sebelumnya menggunakan siswa SMA 1 Peukan Baro Kabupaten Pidie sedangkan subjek peneliti sekarang menggunakan subjek mahasiswa Universitas Bhayangkara Jakarta Raya. Kemudian lokasi penelitian sebelumnya terletak di Aceh sedangkan penelitian sekarang terletak di Bekasi